

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN SUBUH BERKAH PADA SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID MIFTAKHUL ULYA REJOMULYO KECAMATAN KARANGJATI NGAWI

*¹M. Rifangi, ²Adi Rahman, ³Rinda Ayu Ignatyandari, ⁴Ika Yunistria
Wulandhari, ⁵Joko Purnomo

¹²³⁴⁵ STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi

m.rifangi@gmail.com

Submit 28 Mei 2024, Diterima: 20 Agustus 2024, Dipublish: 20 Agustus 2024

Abstract: The Subuh Berkah Movement is an initiative that aims to mobilize the community to be more active in performing morning prayers in congregation at the Miftakhul Ulya Mosque, Rejomulyo Village, Karangjati District, Ngawi. The program is designed to increase religious awareness, strengthen social solidarity, and build togetherness within the community. The movement encourages community participation in consistently performing morning prayers in the congregation. Through the *Asset-Based Community Development* (ABCD) approach, the movement utilizes spiritual potential as a key asset to strengthen social ties among congregants. This research shows that the Subuh Berkah Movement not only has a spiritual impact but also empowers the community socially and economically, making the mosque a center for sustainable community empowerment.

Keywords: Community Empowerment, Subuh Berkah Movement, Fajr Prayer in Congregation

Abstract: Gerakan Subuh Berkah adalah inisiatif yang bertujuan untuk menggerakkan masyarakat agar lebih giat melaksanakan shalat subuh berjamaah di Masjid Miftakhul Ulya, Desa Rejomulyo, Kecamatan Karangjati, Ngawi. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran religius, memperkuat solidaritas sosial, dan membangun kebersamaan dalam komunitas. Gerakan ini mendorong partisipasi masyarakat dalam melaksanakan shalat subuh berjamaah secara konsisten. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), gerakan ini memanfaatkan potensi spiritual sebagai aset utama untuk memperkuat ikatan sosial di antara jamaah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Subuh Berkah tidak hanya memberikan dampak spiritual, tetapi juga memberdayakan warga dari segi sosial dan ekonomi, menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan.

Keywords: Pemberdayaan Masyarakat, Gerakan Subuh Berkah, Shalat Subuh Berjamaah

Pendahuluan

Masjid merupakan suatu wadah bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah juga sebagai tempat kegiatan masyarakat Islam, baik yang berkenaan dengan sosial

keagamaan, sosial kemasyarakatan maupun yang berkenaan dengan sosial ekonomi dan sosial-budaya.¹

Memakmurkan masjid dengan menghidupkan shalat berjamaah merupakan bagian dari syiar Islam. Shalat berjamaah adalah salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam, terutama pada waktu shalat subuh. Shalat shubuh merupakan salah satu shalat fardhu yang paling fundamental bagi umat Islam, dan melaksanakannya secara berjama'ah merupakan salah satu parameter kehebatan umat Islam dalam suatu wilayah dan zaman. Bahkan, dalam pelaksanaannya kuantitas jama'ah dalam melaksanakan shalat shubuh dapat dijadikan sebagai indikator kekokohan umat Muslim.²

Namun, tantangan dalam memaksimalkan fungsi masjid sering kali muncul, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, khususnya dalam pelaksanaan shalat subuh berjamaah. Menurut Muslich, saat ini dapat dilihat bahwa suasana masjid dan mushola yang terasa terasing dan jauh dari masyarakatnya. Hal ini ditandai dengan jumlah jamaah shalat yang sedikit, apalagi pada waktu shalat subuh.³

Masjid Miftakhul Ulya di Desa Rejomulyo, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi menghadapi situasi serupa, di mana partisipasi masyarakat dalam shalat subuh berjamaah belum optimal. Padahal Desa Rejomulyo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi spiritual yang cukup besar, di mana mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya kesadaran dan motivasi masyarakat, serta anggapan bahwa waktu subuh kurang ideal untuk berkumpul di masjid karena bertepatan dengan awal hari yang padat aktivitas.

Dari hasil obeservasi yang dilakukan tim pengabdian, memperlihatkan kondisi kegiatan shalat subuh berjamaah di Masjid Miftakhul Ulya sepi dari jamaah, hanya terdapat beberapa *saf*. Hal ini terjadi karena shalat subuh dianggap sebagai ibadah yang sulit karena dilakukan pada waktu dini hari. Waktu subuh yang dini sering kali menjadi kendala bagi sebagian besar masyarakat untuk hadir di masjid.

Dari fakta di atas diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan semangat masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid. Salah satu strategi yang diupayakan adalah dengan menyajikan makanan ketan dan minuman botol usai shalat subuh berjamaah sebagaimana yang dilakukan takmir masjid Husnul Khotimah Sambonggede

¹ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam" 4 (2014).

² Raghil As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh Bagi Pribadi dan Masyarakat* (Solo: Aqwam, 2007), 18.

³ Ahmad Muslich, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sedikit Banyaknya Jama'ah Sholat Subuh Pada Masjid/Mushola di Kabupaten Ponorogo," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 1 (December 1, 2017), <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.880>.

dalam meningkatkan jamaah shalat subuh berjamaah.⁴ Dari strategi ini mampu menggugah antusias masyarakat dalam pelaksanaan shalat subuh berjamaah.

Melihat kondisi tersebut, dengan memanfaatkan potensi spiritual yang dimiliki masyarakat, tim pengabdian bersama dengan pengurus masjid mendorong masyarakat untuk lebih aktif melaksanakan shalat subuh berjamaah melalui Gerakan Subuh Berkah. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya shalat subuh berjamaah di masjid sebagai ibadah yang memiliki keutamaan besar dalam Islam.

Metode

Asset Based Community Development (ABCD) merupakan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Hal ini dikarenakan ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang sejalan dengan tujuan utama untuk membangun tatanan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu kegiatan pembangunan di lingkungannya.⁵ Melalui pendekatan ABCD, masyarakat difasilitasi untuk membuat agenda perubahan yang mereka yakini sangat penting.

Lokasi pengabdian berada di Desa Rejomulyo, Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, Jawa Timur yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari selama 43 hari. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pendampingan Gerakan Subuh Berkah. Tujuan dari program ini yaitu mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam shalat subuh berjamaah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sholat berjamaah di masjid sebagai bentuk syukur dan kebersamaan.

Proses pelaksanaan program menggunakan beberapa tahapan yaitu, *Inkulturasi, Discovery, Dream, Design, Define, Destiny* dan Refleksi.

Tabel. 1 Tahapan ABCD

No	Tahapan	Deskripsi
1	<i>Inkulturasi</i>	Melakukan survei serta melakukan perkenalan untuk menciptakan kepercayaan dari komunitas setempat terhadap pendamping

⁴ Muhammad Maftuh Afnan and Aflachal Muthowah, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban Dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah,” *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 2, no. 1 (April 18, 2022): 1–20, <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v2i1.285>.

⁵ Eva Dewi Lestari, Fitri Wahyuni, and Moh Masduki, “Pendampingan Pembiasaan Salat Duha Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik SDN 2 Sukorejo Ponorogo,” *Social Science Academic*, September 12, 2024, 359–66, <https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.6013>.

2	<i>Discovery</i>	Menemukan dan mengidentifikasi aset-aset serta potensi yang dimiliki desa maupun komunitas
3	<i>Dream</i>	Mengeksplorasi harapan dan impian masyarakat
3	<i>Design</i>	Merumuskan strategi, proses dan system yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan
4	<i>Define</i>	Menetapkan tujuan yang lebih spesifik dan terukur dari rencana yang sudah dirancang
5	<i>Destiny</i>	Mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap design
6	<i>Refleksi</i>	Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan

Hasil

Inkulturasi

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan silaturahmi ke tokoh masyarakat dan masyarakat umum dengan tujuan memunculkan kepercayaan dari masyarakat terhadap kehadiran tim pengabdian. Di samping itu, juga mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan



seperti pengajian, posyandu, yasinan rutin, kerja bakti desa, serta penyuluhan.

Gambar 1. Berpartisipasi dalam Kegiatan Penyuluhan

Discovery

Proses *discovery* dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui potensi dan permasalahan di desa Rejomulyo. Hal tersebut dilakukan dengan cara FGD dan observasi. Kegiatan FGD melibatkan perangkat desa, ta'mir masjid, tokoh agama serta komunitas sosial.



Gambar 2. Pemetaan Aset Melalui Kegiatan FGD

Dari hasil FGD diperoleh beberapa informasi terkait aset yang dimiliki berupa; a) Desa Rejomulyo memiliki komunitas yang religius, di mana mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dan secara rutin mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, b) Masyarakat desa Rejomulyo memiliki ikatan sosial yang kuat antarwarganya, hal ini dibuktikan dengan keaktifan warganya dalam berbagai kegiatan keagamaan, organisasi, UMKM, dan sosial.

Dream

Tahap *dream* dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk memimpikan sesuatu yang ingin dicapai. Pada tahap ini, masyarakat desa Rejomulyo bersama-sama membayangkan masa depan yang diinginkan, yaitu masjid yang ramai dengan jamaah shalat subuh.

Design

Untuk mencapai harapan yang ingin dicapai, hal yang harus dilakukan adalah menyiapkan dan menyusun strategi. Berdasarkan hasil identifikasi aset pada tahap *discovery*, maka dirancang program Gerakan Subuh Berkah. Pada tahap ini, dirancang berbagai kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan Gerakan Subuh Berkah, diantaranya 1) Mengadakan kajian agama setelah shalat subuh, 2) Mengadakan kegiatan pembagian sayuran gratis kepada jamaah shalat subuh. Diharapkan dari kegiatan ini mampu menarik partisipasi masyarakat sekitar masjid Miftakhul Ulya dalam melakukan shalat subuh berjamaah.

Define

Setelah menemukan, memimpikan dan merancang bersama masyarakat, pada tahap ini masyarakat mulai merealisasikan setiap strategi yang telah dirancang pada tahap sebelumnya, diantaranya penentuan target, pembagian tugas, dan jadwal pelaksanaan program Gerakan Subuh Berkah.

Destiny

Pada tahap ini merupakan proses di mana masyarakat mulai menjalankan program yang telah dirancang. Dalam tahap ini melibatkan pelaksanaan kegiatan shalat subuh berjamaah dengan rutin, disertai kegiatan-kegiatan pendukung seperti pembagian sayuran gratis dan kajian singkat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini mulai meningkat seiring dengan konsistensi pelaksanaannya.

Pelaksanaan pendampingan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa kegiatan meliputi; 1) Melakukan koordinasi pihak ta'mir terkait mekanisme dan donator subuh berkah, 2) Pengadaan sayuran gratis, 3) Pembagian sayuran gratis pada setiap jamaah subuh, 4) Konsistensi pelaksanaan program setiap hari Jumat dengan melibatkan berbagai pihak. Selama program berjalan, tim pengabdian juga menerima umpan balik dari pihak masyarakat sehingga program-program yang dijalankan dapat tercapai dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak terkait.



Gambar 3. Pembagian Sayuran Gratis Pada Jamaah Subuh

Refleksi

Melalui refleksi, dapat mengetahui sejauh mana tujuan program tercapai dan apa saja kendala yang dihadapi. Pada tahap ini mencakup monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Pembahasan

Pada hakikatnya Gerakan Subuh Berkah bukan merupakan kegiatan yang asing bagi masyarakat. Gerakan Subuh Berkah sudah terlaksana terlebih dahulu sebagai salah satu kegiatan unggulan yang dicanangkan oleh Bupati Ngawi dengan sebutan “Subuh Bergerak”.⁶ Berdasarkan SE Bupati Ngawi Nomor 065/95/404.031/2021 perihal Gerakan Subuh Bergerak, Bupati mengajak seluruh masyarakat Kabupaten Ngawi, khususnya umat Islam, untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di Masjid atau Mushola, dengan tujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan semangat etos kerja yang berkualitas dengan cara mengawali aktivitas lebih awal agar dapat melaksanakannya dengan lebih optimal.⁷

Program Subuh Berkah di Masjid Miftakhul Ulya di Desa Rejomulyo, Kecamatan Karangjati, Ngawi, memberikan perspektif penting tentang peran masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai keagamaan. Pendampingan dalam Program Subuh Berkah di Masjid Miftakhul Ulya bertujuan untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan shalat subuh berjamaah dan meningkatkan solidaritas sosial melalui beberapa kegiatan yang strategis dan berkelanjutan, diantaranya; 1) Melakukan koordinasi pihak ta’mir terkait mekanisme dan donator subuh berkah, 2) Pengadaan sayuran gratis, 3) Pembagian sayuran gratis pada setiap jamaah subuh, 4) Konsistensi pelaksanaan program setiap hari Jumat dengan melibatkan berbagai pihak.

Tahap awal dalam pelaksanaan Program Subuh Berkah adalah melakukan koordinasi intensif dengan pihak ta’mir masjid. Koordinasi ini bertujuan untuk menyusun mekanisme pelaksanaan program, termasuk pembagian tugas, alur pelaksanaan kegiatan, dan pengelolaan donasi.

Terkait dengan pengadaan sayuran gratis, sayuran diperoleh dari donasi para jamaah yang ingin berkontribusi dalam program, atau melalui pengumpulan dana dari donator. Sayuran dipilih sebagai bentuk sedekah karena memiliki manfaat langsung bagi masyarakat, membantu mengurangi pengeluaran kebutuhan pokok jamaah, serta menginspirasi rasa syukur dan semangat gotong royong.

Setiap jamaah yang hadir dalam shalat subuh pada hari pelaksanaan program akan mendapatkan sayuran gratis. Pembagian ini dilakukan setelah shalat subuh berjamaah sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi jamaah dan sebagai dorongan bagi mereka untuk tetap konsisten mengikuti kegiatan subuh berjamaah.

⁶ Aris Dwi Laksono, “Subuh Bergerak Forkopimcam Gerih - Desa Keraskulon,” September 8, 2023, <https://keraskulon.desa.id/artikel/2023/9/8/subuh-bergerak-forkopimcam-gerih-1>.

⁷ Pemkab Ngawi, “Subuh Bergerak, Bupati Ngawi Minta ASN Jadi Contoh Bagi Lingkungannya - Pemerintah Kabupaten Ngawi,” November 19, 2021, <https://ngawikab.go.id/2021/11/19/subuh-bergerak-bupati-ngawi-minta-asn-jadi-contoh-bagi-lingkungannya/>.

Konsistensi menjadi salah satu kunci keberhasilan Program Subuh Berkah. Pelaksanaan program ini setiap hari Jumat melibatkan berbagai pihak, termasuk ta'mir masjid, donatur, dan jamaah. Dengan melibatkan lebih banyak pihak, program ini tidak hanya memfasilitasi interaksi sosial yang sehat tetapi juga menjamin keberlanjutan program dalam jangka panjang. Keterlibatan berbagai pihak mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab bersama, sehingga program ini tidak hanya menjadi kegiatan rutin tetapi juga menjadi bagian dari budaya sosial yang kuat dalam masyarakat sekitar masjid.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kehadiran jamaah dalam shalat subuh, tetapi juga membentuk karakter disiplin, mempererat ikatan sosial, dan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas sosial dan edukatif yang berdampak positif pada masyarakat setempat. Program ini mengajak masyarakat untuk melakukan shalat subuh berjamaah di masjid secara konsisten, yang sejalan dengan studi-studi terbaru tentang dampak positif kegiatan ini terhadap pembentukan karakter masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Batubara dan Hasanah terkait dampak positif membangun budaya shalat subuh berjamaah di beberapa masjid Kecamatan Ilir Timur kota Palembang menunjukkan bahwa budaya shalat subuh berjamaah dapat menumbuhkan budaya disiplin, keamanan lingkungan dan terbangunnya kepedulian akan kebersihan lingkungan sebagai cerminan kesadaran sebagai makhluk sosial.⁸

Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa gerakan subuh berjamaah memberikan dampak positif dalam pembentukan kepribadian masyarakat, meningkatkan kedekatan dengan Allah dan sesama. Hal ini tercermin dari kenyataan bahwa banyak jamaah, khususnya para remaja, menunjukkan peningkatan dalam manajemen waktu dan komitmen dalam kehidupan sehari-hari setelah aktif dalam kegiatan ini.⁹

Kesimpulan

Gerakan Subuh Berkah di Masjid Miftakhul Ulya menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, masyarakat Desa Rejomulyo mampu meningkatkan partisipasi dalam shalat subuh berjamaah dan memperkuat kebersamaan sosial. Melalui pemanfaatan potensi spiritual yang sudah ada, gerakan ini berupaya untuk memperdalam kesadaran warga akan pentingnya shalat subuh berjamaah sebagai salah satu ibadah yang membawa banyak keberkahan. Gerakan ini tidak hanya memberikan

⁸ Mustopa Marli Batubara and Fadhilatul Hasanah, "MEMBANGUN BUDAYA SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID DAN GOTONG ROYONG SEBAGAI PROGRAM KERJA MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN)," *Suluh Abdi* 1, no. 1 (June 28, 2019), <https://doi.org/10.32502/sa.v1i1.1919>.

⁹ Siti Murti and Heryanto Heryanto, "Program Shalat Subuh Berjamaah Dan Kesadaran Beragama," *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 2, no. 1 (January 9, 2022): 1–12, <https://doi.org/10.53754/iscs.v2i1.178>.

dampak spiritual, tetapi juga memberdayakan warga dari segi sosial dan ekonomi, menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan komunitas yang berkelanjutan. Dengan memaksimalkan aset-aset yang dimiliki, Gerakan Subuh Berkah menjadi contoh pemberdayaan berbasis masjid yang dapat ditiru oleh komunitas lain.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi, sebagai penyelenggara kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berlangsung di Dusun Rejomulyo, Desa Rejomulyo, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, Pihak Kecamatan Karangjati serta Kelurahan Rejomulyo, Pemerintah Desa beserta jajarannya yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada ta'mir masjid Miftakhul Ulya, masyarakat Desa Rejomulyo yang telah mendukung program ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Referensi

- As-Sirjani, Raghieb. *Misteri Shalat Subuh Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh Bagi Pribadi dan Masyarakat*. Solo: Aqwam, 2007.
- Batubara, Mustopa Marli, and Fadhilatul Hasanah. "MEMBANGUN BUDAYA SHALAT SUBUH BERJAMAAH DI MASJID DAN GOTONG ROYONG SEBAGAI PROGRAM KERJA MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN)." *Suluh Abdi* 1, no. 1 (June 28, 2019). <https://doi.org/10.32502/sa.v1i1.1919>.
- Kurniawan, Syamsul. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam" 4 (2014).
- Laksono, Aris Dwi. "Subuh Bergerak Forkopimcam Gerih - Desa Keraskulon," September 8, 2023. <https://keraskulon.desa.id/artikel/2023/9/8/subuh-bergerak-forkopimcam-gerih-1>.
- Lestari, Eva Dewi, Fitri Wahyuni, and Moh Masduki. "Pendampingan Pembiasaan Salat Duha Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik SDN 2 Sukorejo Ponorogo." *Social Science Academic*, September 12, 2024, 359–66. <https://doi.org/10.37680/ssa.v0i0.6013>.
- Muhammad Maftuh Afnan and Aflachal Muthowah. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban Dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah." *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* 2, no. 1 (April 18, 2022): 1–20. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v2i1.285>.

- Murti, Siti, and Heryanto Heryanto. "Program Shalat Subuh Berjamaah Dan Kesadaran Beragama." *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 2, no. 1 (January 9, 2022): 1–12. <https://doi.org/10.53754/iscs.v2i1.178>.
- Muslich, Ahmad. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sedikit Banyaknya Jama'ah Sholat Subuh Pada Masjid/Mushola di Kabupaten Ponorogo." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 1 (December 1, 2017). <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.880>.
- Ngawi, Pemkab. "Subuh Bergerak, Bupati Ngawi Minta ASN Jadi Contoh Bagi Lingkungannya - Pemerintah Kabupaten Ngawi," November 19, 2021. <https://ngawikab.go.id/2021/11/19/subuh-bergerak-bupati-ngawi-minta-asn-jadi-contoh-bagi-lingkungannya/>.